

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) yang sering memiliki tujuan yang berbeda (Suryani & Pinem, 2018). Asimetri informasi juga dijelaskan dalam teori keagenan, dimana pemilik perusahaan (pemegang saham) yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja dari pihak manajer dalam menjalankan perusahaan atau pengambilan keputusan, sehingga pemilik perusahaan tidak mengetahui bagaimana usaha dari pihak manajer dalam hasil aktual dari perusahaan. Pihak manajer yang berhubungan secara langsung dengan pengelolaan perusahaan, memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemilik perusahaan, karena pemilik perusahaan tidak bisa memperoleh informasi tersebut secara langsung, melainkan melalui pihak manajer. Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi, pengelolaan perusahaan perlu untuk dilakukan dengan patuh terhadap berbagai peraturan serta ketentuan yang sudah berlaku. Dengan adanya peraturan yang perlu ditaati perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi (Imaniar & Kurnia, 2016).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi mengenai keuangan dari suatu perusahaan pada saat periode tertentu. Dengan informasi yang

terdapat di laporan keuangan, mampu menunjukkan kinerja dari perusahaan (Suryani & Pinem, 2018). Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan berguna untuk pengguna laporan keuangan, seperti investor, agar dapat mengawasi kondisi dari perusahaan (Diliasmara & Nadirsyah, 2019). Berikut ini para pengguna laporan keuangan:

1. Investor, menggunakan laporan keuangan agar mampu menentukan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan investasinya. Dan juga investor dapat menilai kemampuan dari perusahaan untuk membayar dividen.
2. Karyawan, menggunakan laporan keuangan agar dapat menilai kemampuan dari perusahaan dalam memberikan jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan bekerja.
3. Pemberi pinjaman, menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.
4. Pemasok dan kreditur, menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban ketika jatuh tempo.
5. Pelanggan, menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah, menggunakan laporan keuangan agar dapat mengetahui bagaimana alokasi sumber daya dari perusahaan.
7. Masyarakat, menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan.

Laporan keuangan dibuat dengan menyelaraskan kegiatan dari perusahaan serta pihak yang memiliki kepentingan yang memerlukan (Yulianti, 2020). Berikut adalah jenis-jenis dari laporan keuangan:

1. Laporan laba rugi, merupakan laporan yang membahas mengenai pendapatan serta laba atau rugi yang perusahaan peroleh pada periode tertentu.
2. Laporan neraca (laporan posisi keuangan), merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, serta modal pada periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal dari perusahaan pada periode tertentu.
4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan serta pengeluaran kas dari perusahaan pada periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

2.1.3 Ketepatan Waktu

Tepat waktu merupakan suatu penggunaan informasi yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan sebelum informasi tersebut tidak memiliki kapabilitas dalam mengambil sebuah keputusan. Sehingga informasi bisa dikatakan tidak sesuai jika tidak disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu memperlihatkan

jangka waktu antara informasi saat disajikan dengan saat disampaikan. Jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, selain dapat mempengaruhi nilai dari informasi tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas dari keputusan yang diambil (Yulianti, 2020). Perusahaan perlu untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu paling lambat yaitu akhir dari bulan keempat atau 120 hari sesudah tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan bisa memperoleh sanksi berupa peringatan atau denda (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

2.1.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan para pengguna laporan keuangan, seperti investor. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan yang lainnya sehingga perusahaan masih bisa berjalan hingga saat ini (Susilo & Fatmayeti, 2015). Umur perusahaan mempresentasikan berapa lamanya kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk bertahan sehingga perusahaan mampu menguasai tantangan serta kesulitan yang mampu mengancam perusahaan, dan juga bagaimana perusahaan dapat menggunakan kesempatan untuk memajukan usaha perusahaan. Umur perusahaan dianggap mempunyai dampak terhadap kualitas praktik akuntansi, yang dalam hal ini merupakan kecepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan (Rambe et al., 2016). Perusahaan yang memiliki umur yang cenderung lebih lama, dianggap lebih menguasai dalam mengumpulkan, memproses serta menghasilkan informasi yang diperlukan, karena perusahaan memiliki pengalaman yang cukup. Selain itu juga perusahaan dianggap

lebih mampu dalam menghadapi perubahan yang terjadi, karena sudah merasakan beberapa perubahan yang terjadi selama perusahaan menjalankan kegiatan operasional. Sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Astuti & Erawati, 2018).

2.1.5 Struktur Kepemilikan

Struktur perusahaan memiliki peran penting terhadap nilai perusahaan. Pemilik perusahaan merupakan pemegang saham yang berinvestasi pada suatu perusahaan dengan mengharapkan keuntungan pada masa datang (Sundjaja et al., 2010). Struktur kepemilikan perlu memperhatikan dua aspek kepemilikan, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam yaitu manajemen perusahaan, serta kepemilikan dari pihak luar. Struktur kepemilikan saham dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan mengenai hasil kerjanya. Dengan adanya pengaruh yang besar tersebut, sehingga dapat mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan menjadi lebih berjalan dengan pengawasan (Yulianti, 2020). Pengawasan yang diperoleh dari pihak luar mampu mempengaruhi pihak manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaannya. Jika kinerja dari pihak manajemen perusahaan baik maka pemegang saham akan mendukung apa yang dilakukan oleh pihak manajemen, dan jika kinerja dari pihak manajemen perusahaan tidak baik maka pemegang saham akan menggunakan kuasanya untuk merubah manajemen perusahaan. Adanya kekuatan yang dimiliki pihak luar mampu memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk dapat memperlihatkan kerjanya yang baik dengan menyediakan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan mampu

mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pemegang saham (Hastutik, 2015).

2.1.6 Kualitas Auditor

Laporan keuangan yang akan disampaikan perlu untuk diaudit terlebih dahulu melalui akuntan publik. Audit merupakan suatu proses yang terstruktur untuk mendapatkan serta hasil dari informasi mengenai tindakan ekonomi dan standar yang sebanding yang sudah diatur, kemudian hasilnya dilaporkan kepada pihak yang memerlukan informasi tersebut, serta auditing perlu dilakukan oleh orang yang memiliki kompeten serta independen (Rahayu & Suhayati, 2010:1). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor yang memiliki kualitas tinggi harus memenuhi standar yang berlaku dalam melakukan audit. Pengauditan perlu untuk dilakukan oleh orang yang mempunyai pengetahuan serta keahlian yang cukup sebagai auditor (Desyana, 2019). Kualitas auditor dalam hal kemampuan serta ketepatanwaktuan dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dinilai dari jumlah karyawan, jumlah klien, dan juga reputasi yang diperoleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik yang besar mempunyai jumlah karyawan yang relatif banyak, sehingga kemampuan dalam mengaudit lebih efektif serta efisien karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengurus perusahaan besar ataupun kecil, memiliki jadwal yang lebih teratur sehingga peluang dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu lebih besar, dan juga memiliki motivasi yang lebih kuat agar mampu menyelesaikan audit lebih cepat agar dapat menjaga reputasi (Zahroh &

Hermanto, 2018). Dengan adanya auditor yang memiliki kualitas yang baik, manajemen akan lebih percaya diri dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada publik tepat waktu. Agar laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas yang baik, perusahaan akan menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kualitas yang baik, biasanya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki relasi terhadap Kantor Akuntan Publik Besar (Yulianti, 2020).

2.1.7 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi kegiatan keuangan perusahaan, mengawasi pengendalian internal yang perusahaan lakukan mengenai operasional serta keuangan, dan juga memiliki peran langsung dalam memilih auditor eksternal yang akan digunakan perusahaan. Dengan adanya komunikasi formal yang terjadi antara komite audit dengan dewan manajemen, auditor internal, serta auditor eksternal mampu mempengaruhi proses audit dapat berjalan dengan baik (Sirait, 2021). Dengan jumlah anggota komite audit yang lebih dari satu, maka setiap anggota komite audit mampu bekerja sama untuk meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh dewan direksi. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit cenderung mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan serta membuat opini yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan menjadi *unqualified opinion*, sehingga mampu mempengaruhi komite audit untuk mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. (Azhari & Nuryatno, 2019). Sehingga jika komite audit mampu melaksanakan

tugasnya dengan baik, maka mampu meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan (Mutmainnah & Wardhani, 2013). Dengan baiknya kualitas dari laporan keuangan, memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
1.	Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2015) (Kuswanto & Manaf, 2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: Likuiditas X4: Ukuran Perusahaan X5: Reputasi KAP X6: Opini Auditor X7: Umur Perusahaan X8: Kepemilikan Perusahaan Y1: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Analisis Regresi Logistik	X1: Profitabilitas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X2: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X3: Likuiditas tidak berpengaruh yang signifikan

					<p>terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>X4: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>X5: Reputasi KAP tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>X6: Opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan</p> <p>X7: Umur perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan</p>
--	--	--	--	--	--

					terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X8: Kepemilikan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2.	Irafitriana Jeva N. dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015)	Pengaruh Umur Perusahaan dan <i>Audit Tenure</i> Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	X1: Umur Perusahaan X2: <i>Audit Tenure</i> Y1: Kecepatan Publikasi	Analisis Regresi Linear Berganda	X1: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. X2: <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negative terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.
3.	Sri Elviani (2017) (Elviani, 2017)	Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	X1: <i>Dept to Equity Ratio</i> X2: Profitabilitas X3: Struktur Kepemilikan	Analisis Regresi Logistik	X1: <i>Dept to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

		Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X4: Kualitas Auditor Y1: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		pelaporan keuangan X2: Profitabilitaas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X3: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X4: Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4.	Dimas Aldrian Diliasmara dan Nadirsyah (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Financial Leverage</i> , dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: <i>Financial Leverage</i> X4: Struktur Kepemilikan Y1: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Analisis Regresi Logistik	X1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X2: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan

		Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015			waktu pelaporan keuangan X3: <i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X4: Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
5.	Vista Yulianti (2020)	Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	X1: Umur Perusahaan X2: Struktur Kepemilikan X3: Kualitas Auditor Y1: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Analisis Regresi Logistik	X1: Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X2: Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X3: Kualitas auditor tidak

					berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6.	Sukiantono Tang dan Elvi (2021) (Tang & Elvi, 2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan X4: Struktur Kepemilikan X5: Reputasi KAP X6: Opini Audit X7: Komite Audit X8: Laporan Audit X9: Rotasi Auditor Y1: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Uji Regresi Panel	X1: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X2: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X4: Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negative terhadap

					<p>ketepatan waktu pelaporan keuangan X5: Reputasi KAP berpengaruh signifikan negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X6: Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X7: Komite audit berpengaruh signifikan negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X8: Laporan audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu</p>
--	--	--	--	--	--

					pelaporan keuangan X9: Rotasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
7.	Devi Ayu Putri S (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan X4: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) X5: Komite Audit Y1: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Analisis Regresi Logistik	X1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X2: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X3: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

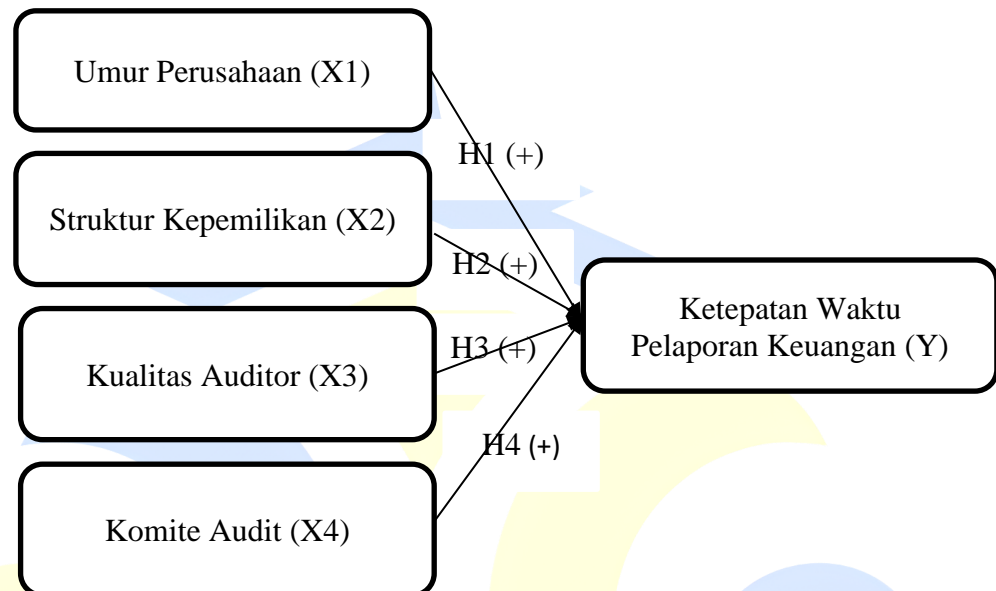
					<p>X4: Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>X5: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
8.	Erma Setiawati, Eskasari Putri, dan Nanda Devista (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<p>X1: Profitabilitas</p> <p>X2: Ukuran Perusahaan</p> <p>X3: Kepemilikan Institusional</p> <p>X4: Komite Audit</p> <p>Y1: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>	Analisis Regresi Logistik	<p>X1: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>X2: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>X3: Kepemilikan institusional tidak</p>

					berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X4: Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
9.	Astri Fitria (2021)	Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	X1: Penerapan IFRS X2: Kualitas Auditor X3: Ukuran Perusahaan X4: Solvabilitas Y1: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	X1: Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X2: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X4: Solvabilitas

					berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10.	Lidya Martha dan Gina (2021) (Martha & Gina, 2021)	Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	X1: Profitabilitas X2: Umur Perusahaan Y1: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Analisis Regresi Logistik	X1: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan X2: Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dari hubungan antar variabel tersebut, akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan berarti usia perusahaan dari awal perusahaan itu berdiri hingga saat ini, atau lamanya perusahaan sudah berjalan. Umur perusahaan menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor ketika akan berinvestasi di suatu perusahaan, karena lebih lamanya perusahaan sudah berjalan berarti perusahaan tersebut lebih memiliki pengalaman dalam menyajikan informasi (Imaniar & Kurnia, 2016).

Dengan menggunakan teori agensi, umur perusahaan memiliki peran untuk *agent* yang memiliki informasi mengenai kinerja dari perusahaan kepada *principal*, yaitu investor. Perusahaan yang sudah berjalan lebih lama, dinilai memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menyajikan informasi. Dengan memiliki pengalaman yang lebih banyak, *agent* mampu menyajikan informasi kepada *principal* dengan lebih baik, kemudian *principal* mampu mengambil keputusan lebih cepat. Sehingga umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Martha & Gina (2021) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan yang disebabkan oleh umur perusahaan terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan. Pernyataan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeva & Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berjalan, semakin banyak pengalaman yang diperoleh perusahaan dalam mengelola serta menjalankan perusahaannya sehingga semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

H1 : Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu

Pelaporan Keuangan

Struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang cukup besar di dalam perusahaan. Dengan adanya dua aspek dalam struktur kepemilikan, yaitu kepemilikan dari pihak dalam serta kepemilikan dari pihak luar, struktur kepemilikan dari pihak luar, seperti investor, memiliki pengaruh lebih besar karena sebagian besar perusahaan memperoleh pendanaan dari investor. Sehingga adanya pengaruh dari pihak luar mampu mengubah pengelolaan perusahaan menjadi lebih berjalan dengan pengawasan serta mampu memengaruhi manajemen agar dapat menyampaikan laporan tepat waktu (Suryani & Pinem, 2018).

Dengan menggunakan teori agensi, *principal* yang merupakan pihak dari luar memiliki pengaruh besar yang mampu untuk memengaruhi perusahaan agar dapat berjalan lebih baik. Adanya pengaruh dari pihak luar, seperti diperlukannya laporan keuangan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan ekonomi, perusahaan sebagai *agent* perlu untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kuswanto & Manaf (2015) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan yang disebabkan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara & Nadirsyah (2019) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya pengaruh yang besar dari pihak luar supaya perusahaan dapat berjalan

dengan baik, mampu mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Diliasmara & Nadirsyah, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

H2 : Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kualitas auditor merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena auditor yang berkualitas mampu memberikan informasi yang baik sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit lebih tepat waktu. Perusahaan lebih memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas karena dinilai mampu mengerjakan pekerjaan auditnya lebih efektif sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.

Dengan menggunakan teori agensi, kualitas auditor memiliki peran untuk *agent* dalam memberikan informasi yang diperlukan *principal*. Auditor yang termasuk dalam *The Big Four* dianggap dapat melakukan audit yang lebih berkualitas serta lebih baik. Semakin berkualitasnya auditor yang digunakan, maka laporan keuangan yang dihasilkan juga lebih baik dan mampu disampaikan lebih tepat waktu. Sehingga kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2021) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan cenderung akan memilih Kantor Akuntan

Publik (KAP) yang memiliki kualitas baik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa sesuai dengan aturan yang berlaku (Fitria, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

H3 : Kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk menganalisis laporan keuangan dari perusahaan serta memastikan bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai dengan prosedur yang berlaku. Jika komite audit mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka mampu memengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan secara tepat waktu.

Dengan menggunakan teori agensi, komite audit memiliki peran untuk *agent* agar mampu bertanggung jawab kepada *principal*. Komite audit memiliki peran yang penting untuk membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya dari manajemen perusahaan. Berjalannya fungsi komite audit dengan baik, maka perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sehingga komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan semakin

besar maka proses pengawasan mengenai pelaporan keuangan akan semakin meningkat, sehingga hal ini bisa mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Amelia, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun yaitu:

H4 : Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

